

**FENOMENOLOGI BERSIH DAM BAGONG**

**(Studi Tentang Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek**

**Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl)**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat



Oleh :

**Hikmatul Khusna**

**NIM: E71214020**

**PRODI AQIDAH FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hikmatul Khusna

NIM : E71214020

Prodi : Aqidah Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin Dan Filsafat

Judul : FENOMENOLOGI BERSIH DAM BAGONG (Studi Tentang Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



**HIKMATUL KHUSNA**

**NIM: E71214020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Hikmatul Khusna ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Mei 2019

Pembimbing 1



Dr. H. Kasno, M. Ag

NIP. 195912011986031006

Pembimbing II



Dr. Tasmuji, M. Ag

NIP. 196209271992031005

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Hikmatul Khusna ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 29 Juli 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat,

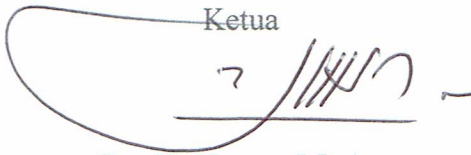
Dekan,



Dr. H. Kunawi, M.Ag  
NIP. 196409181992031002

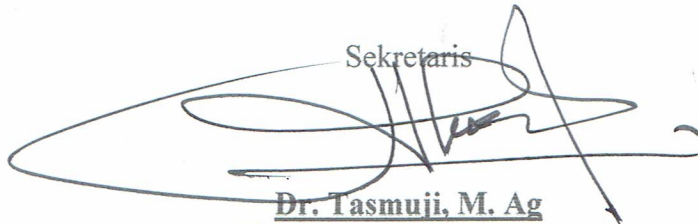
Tim Penguji:

Ketua



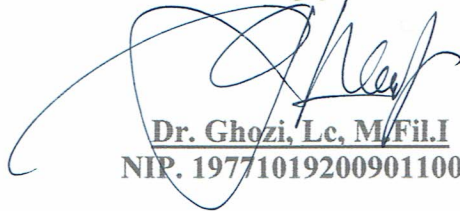
Dr. H. Kasno, M. Ag  
NIP. 195912011986031006

Sekretaris



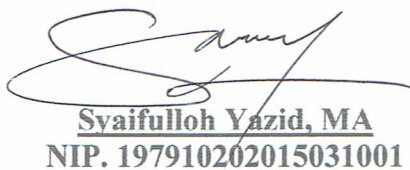
Dr. Tasmuji, M. Ag  
NIP. 196209271992031005

Penguji I



Dr. Khozi, Lc, M.Fil.I  
NIP. 197710192009011006

Penguji II



Syaifulloh Yazid, MA  
NIP. 197910202015031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hikmatul Khusna  
NIM : E71214020  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Dan Filsafat  
E-mail address : hikmatulhusna605@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

FENOMENOLOGI BERSIH DAM BAGONG (Studi Tentang Kepercayaan Masyarakat  
Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2019

Penulis  
  
Hikmatul Khusna



METERAI  
TEMPEL  
TGL 20  
749E4ADF349854039  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH



































terutama apa yang terjadi pada individu.. Kesadaran merupakan hubungan timbal balik antara hubungan manusia dengan yang lainnya tanpa memiliki pemisahan yang tegas.

Pada pemikiran Husserl, fenomenologi memiliki status otonom yang dirumuskannya menjadi ilmu yang membahas suatu esensi kesadaran. Bahwasannya kesadaran manusia itu tidak pernah berdiri sendiri. Oleh karena itu, kesadaran ini disebut dengan intensionalitas yang dimana teori ini membahas tentang setiap perbuatan manusia itu melibatkan suatu kesadaran, dan kesadaran disini merupakan kesadaran terhadap obyek yang nyata di dunia itu sendiri. Manusia merupakan subyek dan subyek terarah pada obyek yang realita. semua orang atau manusia bisa mencapai suatu kebenaran. Akan tetapi untuk menemukan kebenaran ini, manusia harus bisa mencapai realitasnya sendiri. Setiap objek itu mempunyai hakekat yang berbicara kepada manusia, jika manusia itu berani untuk membuka diri terhadap Gejala gejala yang diterima. Dengan demikian, kalau manusia itu mengambil jarak terhadap objek itu, melepaskan objek dari pengaruh pandangan lain, maka objek hakekatnya dan manusia bisa memahaminya menggunakan intuisi dalam diri manusia tersebut.

Dengan hal ini, bahwasannya realitas, objek tidak secara langsung menjelaskan inti hakekatnya sendiri. Hakikat benda dibalik ada yang kelihatan, maksudnya pemikiran yang pertama tidak membuka tabir yang telah menutupi hakekat, oleh karena itu dibutuhkan pemikiran

















sendiri. Karena dalam hakekat sendiri disini akan diperlukan alat untuk menemukan hakekatnya yaitu melihat secara intuitif hakekat gejala-gejala.<sup>24</sup>

Perilaku dan tindakan manusia itu digambarkan melalui asumsi dasar dari fenomenologi. Dikarenakan manusia ini memberikan makna terhadap tindakan atau perilaku tersebut. Makna lahir dari kesadaran manusia yang dipengaruhi oleh tindakan dan perilakunya. Makna ini bersifat individual, kolektif, dan manusia berada dalam kehidupan sosial. Misalnya makna sosial ini bersifat intersubyektif, karena dapat dipahami orang lain. Sebagai kolektifitas perilaku kesadaran manusia yang berpengaruh pada interaksi dan komunikasi seseorang.<sup>25</sup>

Konsepsi-konsepsi, cara berfikir, suasana hidup maupun latar belakang manusia melihat realitas bukan hanya terdapat dalam dirinya saja, melainkan ke dalam zaman atau sanubari yang dialaminya. Menurut Husserl, jika manusia berkeinginan sampai kepada realitasnya maka harus melepaskan diri dari kegelapan dan menerobos kabut. Dia memberi istilah *Nach den Sachen Selbst* yang berarti menerobos kabut untuk bisa sampai kepada realitas yang sesungguhnya.<sup>26</sup>

Istilah dari fenomenologi ini dipandang dari pemikirannya Edmund Husserl yang dimana dikenal sebagai Bapak fenomenologi, karena

---

<sup>24</sup> Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

<sup>25</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, *Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama*, (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012), 284.

<sup>26</sup> Sudarman, "Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial", *Jurnal Sastra*, Volume IX, No.02 (Juli-Desember, 2014), 108.













religious, konsepsi indrawi dan cara berfikir bahwasannya pemahaman filsafat difokuskan pada *Lebenwelt* (dunia kehidupan) dan *Erlebnisse* (kehidupan subyektif dan batiniyah).<sup>35</sup>

Dalam hal ini, Kesadaran menjadi dasar filsafat. Sebab kesadaran secara langsung diberikan kepada subyek. Menurut Husserl kesadaran terarah pada realitas yang sifatnya Intensional. Intensionalitas merupakan sesuatu yang bisa mengarahkan, menunjukkan atau menerapkan kegiatan terhadap kenyataannya.

Pengalaman pribadi dalam dunia kehidupan merupakan pengalaman Bersama. Kebersamaan ini dikarenakan terjadinya suatu gejala yang mempengaruhi benda atau peristiwa manusia yang dimana dijadikan renungan oleh orang lain. Dengan demikian, makna yang diberikan pada gejala itu sama dengan makna yang diberikan dengan orang lain. Hakikat makna dalam pengalaman manusia disebabkan oleh ilmu sosial. Akan tetapi sebelum mencapai pada tingkat makna itu sendiri, harus mengetahui metode-metode yang dipakai oleh manusia untuk melakukan penelitian dalam menjelaskan arti dan kenyataan yang sebelumnya tidak diketahui kebenarannya, setelah itu akan memberikan kenyataan yang tidak diketahui kebenarannya oleh mereka.<sup>36</sup>

Fenomenologi Husserl ini memaknai manusia sebagai makhluk yang berkesadaran dan atas aktivitas kesadarannya manusia itu mampu

---

<sup>35</sup> Dwi Siswanto, "Refleksi Aktualitas Fenomenologi Edmund Husserl dalam Filsafat Kontemporer", *Jurnal Sastra*, (Agustus 1997), 41.

<sup>36</sup> Hedy Shru Ahimsa Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama", *Jurnal Sastra*, Volume 20, No. 02 (November 2012), 275.

















Orientasi tradisi disebabkan oleh persoalan-persoalan pada metode pendekatan sejarah dan filsafat, kemudian metode di pandang cakap dalam memahami budaya keagamaan yang teridentik dengan rasa gotong royong dan saling empati dari berbagai eksternal Agama. Selama Sembilan-belas abad studi Agama dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan parsial dan konprehesif yang ditekankan pada aspek-aspek tertentu dari sudut tradisi keagamaan. Meskipun pendekatan keagamaan mulai tumbuh. Para sarjana yang mengkaji Agama secara substantif menemukan metode keagamaan menjadi otentik tanpa intervensi nilai-nilai pendekatan inilah mampu mendorong hal yang baru dalam studi Islam dalam kurung decade ini. Disiplin ilmu dan pendekatan juga disebut sebagai "*Phenemenologi Of Religion*"

Para fenomenologi mempraktekan cara-cara penjelasan kepada manifestasi Agama sebagai nilai budaya. Dengan metode ini para ilmuwan akan menghindari penilaian pada kebenaran Agama yang diteliti atau diobservasi. Tujuan dalam Agama memahami esensi yang ada dibalik kenyataan Agama, bagaimana hasil pendekatan fenomenologi adalah konsekuensi metode untuk menemukan teori dengan jangka waktu yang sangat lama.

Fenomenologi menjadikan pengalaman Agama sebagai konsekwensi realitas yang lebih nyata. Agama dilihat dari tahapan-tahapan sebagai sejarah evolusi. Maksudnya dalam kehidupan manusia dapat kita jelaskan cara-cara mediasi kesengajaan antara aspek sejarah,

*empiris* dan *particular*. *Pluralistik* nilai nilai keagamaan dapat dijadikan pendekatan fenomenologi yang menekankan pada peranan makna keagamaan.

Aspek penting pendekatan adalah *verstehen* (pemahaman) yang artinya bahwa manusia adalah bagian dari masyarakat dan lingkungan kehidupan. Dengan ini kehidupan menjelaskan arti dari pola-pola yang di amati. Dalam pendekatan *verstehen* (pemahaman) dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dapat dilihat dari budaya atau tradisi. Dalam Islam metode fenomenologi tradisi Agama sebagai aspek kebudayaan yang bersifat universal. Pendekatan hermeneutik terhadap Agama dijelaskan bagaimana pentingnya untuk menempatkan diri pada objek yang dijadikan pengamalan proses dan reaksi sebagai aturan realistik kehidupan.

Dalam pendekatan diatas dapat disimpulkan bahwa makna penting dalam teks keagamaan yang dijadikan strukturalisasi yang bertujuan merefleksikan suatu teks dan reduksi pada sejarah sinkronik. Maka fenomenologi lebih melihat sebagai proses agama dari hubungan baik-buruknya tindakan manusia.



















Perjalanan Menak Sopal membawa berkah dan akhirnya bertemu dengan ayahnya, dia dididik oleh Ayahnya tentang pelajaran Agama Islam. Setelah beberapa tahun di tempat Ayahnya, dia pulang dan berfikir bagaimana masyarakat Trenggalek bisa masuk Islam. pada waktu itu masyarakat Trenggalek bekerja sebagai petani, tetapi kekurangan air dan masih memeluk Agama Hindu. Dengan demikian, Menak Sopal berfikir untuk mendirikan Tanggul air, supaya pengairan bisa memberikan kemakmuran bagi masyarakat Trenggalek. Tujuan dari didirikannya tanggul air bukan hanya untuk pengairan air saja melainkan juga masyarakat Trenggalek bisa masuk Islam.

Menak Sopal berusaha membuat tanggul air dan gagal terus-menerus. Akhirnya dia meminta petunjuk kepada Ayahnya yaitu Menak Sraba dan diberitahu bahwa tanggul itu bisa dibuat jika ditumbali kepala Gajah putih. Yang dimana kepala Gajah putih ini hanya ada di Ponorogo di tempatnya Randa Krandon. Menak Sopal mengirimkan utusan untuk ke tempat Mbok Randa dan meminjam gajah putihnya. Mbok Randa tidak keberatan untuk meminjamkan gajahnya asalkan setelah selesai tugasnya dalam membuat Tanggul itu segera dikembalikan. Karena Gajah Putih sudah lama dipinjam , akhirnya mbok Randa mengutus Prajuritnya untuk datang ke Trenggalek dan membawa gajah putih pulang ke ponorogo. Sebelum prajurit mbok Rondo sampai ke Trenggalek, Menak Sopal telah membangun terowongan yang menghubungkan daerah Trenggalek dan









ke Dam Bagong tersebut secara bersama-sama oleh masyarakat Trenggalek. Setelah kepala Kerbau dilemparkan ke dalam Dam Bagong, beberapa banyak pemuda yang sudah bersiap-siap untuk bertelanjang dada dan memperebutkan kepala Kerbau yang dilarung. Ketika kepala Kerbau sudah ditemukan, maka bagi mereka akan memperoleh berkah dalam hidupnya.

Kata Bersih Dam Bagong disini yang dimaksud adalah tradisi yang biasanya dilakukan pada hari Jum'at *Kliwon* bulan Selo (Dzulqo'dah). Adapun acara ini disertai dengan beberapa serangkaian acara sebagaimana berikut :

1. Tadarusan (khataman)

Tradarusan ini digunakan untuk meminta keselamatan warga dan kegiatan awal untuk menyambut acara Bersih Dam Bagong. Tadarusan ini dilakukan kemarinnya sebelum acara dimulai.

2. Memandikan Kerbau

Sebelum Kerbau ini disembelih terlebih dulu dimandikan. Memandikan Kerbau dilakukan pada hari Kamis malam Jum'at selesai sholat 'isya. Air yang digunakan dalam memandikan kerbau adalah air yang sudah dicampur dengan merang yang telah dibakar. Kemudian kerbau itu diberi kalung kain putih/mori dikarenakan sudah suci dan siap untuk disembelih.























Pada dasarnya nilai simbol keagamaan berhubungan dengan manusia dalam melaksanakan dan memahami berbagai bentuk ajaran keagamaan berdasarkan syariah aqidah keagamaan, berbicara tentang nilai aqidah akan selalu berhubungan dengan aspek syariah yang termanifestasikan dalam bentuk ritual Agama dan ritual budaya.

Islam menyebarkan ajarannya melalui media dakwah. Tanpa adanya media dakwah, Islam sulit berkembang di Kelurahan Ngantru. Di Kelurahan Ngantru, Islam menyebarkan ajarannya melalui berbagai macam cara seperti melalui tradisi Bersih Dam Bagong. Tradisi upacara Bersih Dam Bagong merupakan salah satu media untuk mengenalkan nilai-nilai aqidah ajaran Islam kedalam masyarakat, seperti *Khataman*, *pembacaan Tahlil*, *istighotsah*, adalah wujud dari simbol keagamaan yang terdapat pada upacara Bersih Dam Bagong. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan menjelaskan bahwasannya perilaku keagamaan masyarakat Kelurahan Ngantru secara kualitas adalah baik. Oleh karena itu, semua ini terlihat dari maraknya acara-acara keagamaan yang dilakukan seperti memperingati upacara Bersih Dam Bagong. Warga Ngantru yang mayoritas beragama Islam tetap memberikan kebebasan menjalankan ibadah bagi para pemeluk Agama lainnya. Tentunya hal ini tidak lepas dari kepentingan masyarakat akan kerukunan beragama, dan juga pemahaman keagamaan warganya tentang ajaran Agamanya masing-masing. Bagi pemeluk Agama Islam, bahwasannya bagi mereka yang





melakukan hal-hal yang di ridhoi oleh Allah, misalnya ia selalu berbuat baik terhadap orang lain. Hal demikian merupakan salah satu nilai yang mendasari masyarakat Kelurahan Ngantru untuk menjaga kerukunan terhadap sesame.

Penanaman nilai aqidah pada acara *tahlilan* ini berpengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat Ngantru sehari-hari. Mereka lebih memahami arti Ibadah dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang ajaran Agama.

Upacara Bersih Dam Bagong sebagaimana hasil dari pengamatan penulis, selalu disertakan dalam kegiatan keagamaan yang bersifat keramat. Getaran emosi keagamaan yang keramat seringkali timbul dalam diri para keluarga yang mengadakan upacara Bersih Dam Bagong, karena dalam acara itu suasananya hidmat/khusu' dan menciptakan orang-orang yang hadir dapat merasuki jiwa orang lain terutama pengucapan dzikir.

Tradisi Bersih Dam Bagong menurut aqidah Islam merupakan wujud kepercayaan masyarakat akan adanya alam gaib. Alam gaib yang dimaksud adalah mengenang Menak Sopal yang sudah menjadi Bapak Pertanian daerah Trenggalek. Kepercayaan masyarakat demi keamanan warga dan akan menambah hasil pertanian yang melimpah dan dibebaskan dari hama. Dengan demikian tradisi Bersih Dam Bagong yang dilakukan masyarakat Ngantru bermaksud mendoakan dan mengenang Menak Sopal yang telah berjasa bagi masyarakat Kelurahan Ngantru yang telah menyelamatkan daerah Ngantru dari marabahaya, banjir, gangguan hama





memiliki makna *Kendi* digunakan sebagai penanda empat penjuru angin. *Kendi* ini harus dibuat dari tanah liat. Sedangkan *clupak* digunakan sebagai tempat minyak tanah yang akan dinyalakan sebagai penerangan. *Tebu* yang memiliki *Tebu* diletakan di kanan dan kiri panggung. Tujuan dari tebu ini untuk memberikan rasa manis bagi seluruh msyarakat yang hadir dalam upacara tersebut. *Pisang dan kelapa* memiliki makna tersendiri. *Pisang* merupakan lambang keadilan. *Pisang* ini tidak akan mati sebelum menghasilkan sesuatu yaitu buah. Biasanya yang digunakan dalam upacara ini adalah pisang raja yang dimana pisang raja ini melambangkan kebesaran layaknya seorang raja. *Kelapa* merupakan penggambaran sifat manusia yaitu pikir (keras dalam berpikir). Berpikir bagaimana dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sedangkan *Padi dan Ayam* juga memiliki makna sebagai lambang kemakmuran. Dalam upacara ini menggunakan padi satu ikat yang diletakkan di kanan dan kiri panggung. Sedangkan ayam disini menggunakan ayam hidup yang diletakkan di kanan dan kiri panggung juga. Dalam hal ini ayam mempunyai makna supaya diberikan umur yang Panjang.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wahyu Nur Alifiana, "Perubahan Budaya Dalam Tradisi Nyadran Di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Jawa Timur", *Jurnal program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Volume 02, No. 01, (Mei 2013), 108-109.



adanya paksaan. Dengan kata lain, semua sudah berlaku secara otomatis.<sup>75</sup> Kesadaran masyarakat dalam mempraktekan nilai-nilai tradisi kebersamaan terefleksikan melalui pengalaman sosial kesadaran akan diri kita sendiri yang berinteraksi dengan orang lain atau intensi kehidupan sosial. Untuk melakukan hal ini kita mesti menangguhkan atau memberi “tanda kurung” (*Epoche*) kepercayaan kita terhadap dunia luar pengalaman kita, meninggalkan prasangka seperti apa masyarakat itu. Dengan adanya fenomena gotong royong seperti yang dilakukan oleh masyarakat Ngantru dalam upacara Bersih Dam Bagong akan menepis prasangka-prasangka buruk terhadap gejala kehidupan sosial manusia . Penjelasan Husserl masuk dalam kehidupan sosial yang di tempatkan dalam pengalaman-pengalaman individu dan dihayati, dalam realitas pengalaman sosial ini berubah menjadi pengalaman individual yang tak dapat direduksikan<sup>76</sup>

Tradisi Bersih Dam Bagong juga berfungsi untuk mengintensifkan solidaritas kekeluargaan. Sudah menjadi sebuah tradisi ketika upacara Adat Bersih Dam Bagong banyak keluarga yang dari luar kota akan kembali pulang untuk membantu pelaksanaan tradisi ini. Perilaku seperti ini merupakan cerminan nilai sosial yang bersumber pada *Ukhuwah Islamiyah*.

---

<sup>75</sup> Soeyono sebagai panitia penyelenggara Upacara Adat Bersih Dam Bagong Tahun 2016, *Wawancara*, dilakukan di Kelurahan Ngantru, 03 Desember 2018 Pukul 10.20 WIB.

<sup>76</sup> Dwi Siswanto, “Refleksi Aktualitas Fenomenologi Edmund Husserl dalam Filsafat Kontemporer”, *Jurnal Sosiologi*, (Agustus 1997), 41.







Tradisi ini biasanya dilakukan di Dam Bagong yaitu tempatnya di sungai besar. Menurut peneliti upacara ini merupakan kegiatan yang sangat baik bisa menyatukan elemen masyarakat dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang berisi unsur keimanan dan kepercayaan yang bisa membangkitkan semangat Trenggalek.

3. Bersih Dam Bagong sangat baik dan mengandung unsur positif karena upacara tradisi ini bertujuan untuk menolak balak, masyarakat daerah Trenggalek masih mempercayai jika mereka tidak melakukan tradisi tersebut akan tertimpa bencana dan perekonomian masyarakat di sana yang mayoritas sebagai petani akan menurun pendapatannya. Dalam penelitian ini memberikan saran kepada masyarakat untuk melestarikan budaya agar tetap terjaga.









